

LITERASI MEDIA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA FISIPOL ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS DARMA AGUNG MEDAN

Oleh:

Yosi Gabriella Chiho¹⁾
Emmelia Arihta Ginting²⁾
Helen Vanhurk Sriwati Ningsih Sitorus³⁾
Universitas Darma Agung^{1,2,3)}

E-mail:

Autumndays1010@gmail.com¹⁾

emilginting@yahoo.com²⁾

helensitorus41@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which digital media literacy improves the self-development of FISIP Communication Science students at Darma Agung University. The type of research used by the author is Qualitative Research, which is a research method that aims to understand and explore phenomena in the object under study, so as to obtain a deep understanding. This study took 6 (six) informants from FISIP Communication Science consisting of Stambuk 2018-2022. Methods of data collection using interview techniques, observation, documentation, and recording techniques. The interview technique used is guided free interview, which is done by asking questions freely but still according to the interview guidelines that have been made. Observation technique is a data collection technique that has special characteristics when compared to other techniques. Documentation is the process of collecting, selecting, processing and or gathering evidence from information such as pictures, quotations and other reference materials. The recording technique is a supporting tool for interviews, especially when carrying out observations. The results of the study show that the influence of social media does not only change users in terms of behavior, but also their psychology and perspective on something that is presented, social media has a great opportunity to be used as a tool to support self-productivity, social media has advantages over conventional media, and so on. etc.

Keywords: *Literacy, Media, Digital, Student Self-Development*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana literasi media digital dalam meningkatkan pengembangan diri mahasiswa FISIP Ilmu Komunikasi Universitas Darma Agung. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu Penelitian Kualitatif yakni suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena pada obyek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam. Penelitian ini mengambil 6 (enam) informan dari FISIP Ilmu Komunikasi yang terdiri dari Stambuk 2018-2022. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik perekaman. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terbimbing, yaitu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun tetap pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lain. Teknik perekaman adalah sebagai alat pendukung wawancara terutama pada saat melaksanakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media sosial tidak hanya mengubah pengguna dari

segi tingkah laku saja, akan tetapi juga psikologis dan perspektif mereka terhadap sesuatu yang disuguhkan, media sosial berpeluang besar digunakan sebagai alat penunjang produktivitas diri, media sosial memiliki keunggulan daripada media konvensional, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Literasi, Media, Digital, Pengembangan Diri Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Era ini perkembangan teknologi dan informasi melaju sangat kencang sehingga masyarakat di tuntut lebih cermat saat memilah konten dan informasi supaya terlepas dari hal negatif sampai berita *hoax*. Perubahan teknologi secara tidak langsung menuntut setiap orang mengencangkan sabuk menghadapi segala macam perkembangannya. Perubahan teknologi pada era ini membuat orang menggantungkan napasnya pada teknologi. Kencangnya teknologi dapat dibuktikan dari banyaknya penemuan teknologi baru dan semuanya dapat dikerjakan tanpa mengeluarkan banyak tenaga. Akses yang begitu mudah terkadang membuat manusia bergantung pada penggunaan teknologi (Gentan, 2019) dalam Purwani, 2021, hal 1).

Salah satu hasil dari perkembangan teknologi dan informasi yaitu munculnya ponsel pintar atau sering di sebut dengan *smartphone*. Penggunaan ponsel pintar ini sudah menyebar di seluruh dunia salah satunya di Indonesia. *Smartphone* menjadi populer karena kepraktisannya dalam mengakses seluruh informasi melalui internet. Hal ini bisa dilihat melalui tren teknologi yang semakin berkembang melalui ponsel pintar.

Banyaknya penggunaan sosial media dari berbagai kalangan usia memperlihatkan bahwa kedudukan media sosial sudah merasuki ke semua sendi-sendi kehidupan manusia terutama dibidang informasi. Bukti penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa nyatanya lebih rentan berbahaya daripada orang dewasa. Ketidakdewasaan mahasiswa dalam mengenali identitas diri sendiri maupun lingkungannya dikarenakan oleh usia mahasiswa yang merupakan masa pencarian dan pengukuhan jati diri

sebelum menginjak usia yang lebih matang matang.

Salah satu alasan penulis tertarik mengangkat judul ini adalah selain penggunaan media sosial mudah, murah dan tidak terbatas dalam aspek kehidupan, juga bagaimana cara masyarakat (khususnya mahasiswa) memanfaatkan ruang digital sebagai alat pendukung pengembangan diri, penyalur kreativitas dan *skill*, tanpa menggeser budaya kearifan lokal yang selama ini telah di pelihara dengan sangat baik. Meski demikian, pertimbangan lain diadakannya penelitian ini adalah intensitas penggunaan medsos di sebagian kalangan generasi muda telah dianggap sebagai sebuah gejala ‘kecanduan’ yang kerap mengubah pola pikir maupun tingkah laku. Gejala ini bagi para pengguna tidak dianggap sebagai kecatatan mental namun lebih dipersepsikan sebagai sebuah gaya hidup di era digital.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Literasi Media Digital Dalam Meningkatkan Pengembangan Diri Mahasiswa Fisipol Ilmu Komunikasi Universitas Darma Agung Medan**”.

2. TINJAUAN PUSTAKA Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi berasal dari kata *technologia* (bahasa Yunani), *techno* yang memiliki arti ‘keahlian’ dan *logia* yang berarti ‘pengetahuan’. Dalam artian sempit, teknologi merujuk pada benda yang digunakan untuk memudahkan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras. Sedangkan dalam artian luas, teknologi dapat meliputi sistem, organisasi, dan juga teknik. Akan

tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya (Rusman dkk, 2017, hal 5).

Agoeng Nugroho menguraikan bahwa teknologi terdiri dari dua aspek, yaitu : *hardware* (yang terdiri dari objek material atau fisik) dan *software* (terdiri dari informasi untuk mengoperasikan *hardware*). (Nugroho, 2019, hal 3).

Literasi Digital

Literasi merupakan sebuah kesanggupan dalam mencapai, menekuni, dan memanfaatkan sesuatu dengan singkat melalui kegiatan membaca, menulis, berbicara atau mempelajari (dalam Jurnal Budiharto, Triyono, & Suparman, 2018, hal 3).

Dari pengertian literasi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa literasi adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, menguraikan, serta mengkomunikasikan untuk menumbuhkan informasi dan potensi secara kritis, inovatif, dan kreatif.

Berikut beberapa karakteristik media siber (Romli, 2018) dalam Latif, 2022, hal 107-109) yaitu :

1. Real Time

Kecepatan adalah keunggulan media siber, sebab peristiwa yang sedang terjadi bisa langsung tayang dan diakses oleh semua orang. Sifat *real time* ini merupakan kesempatan pertama penggunaannya dalam menyaksikan langsung peristiwa apa yang sedang terjadi.

2. Interaktif

Interaktif adalah hubungan timbal balik yang disiapkan oleh media siber setelah mengonsumsi berita. bentuk interaktif dapat lihat melalui kolom komentar baik *emoticon* atau narasi.

Manfaat Literasi Digital

Pengguna internet yang dibekali dengan pendidikan literasi digital akan banyak mendapatkan manfaat untuk kehidupan individu dan orang lain. Menurut Brien Wright (Maulana, 2015) dalam Musiin & Indrajit, 2020, hal 74-78) dalam infografik yang berjudul *Top 10 Benefits of Digital Literacy. Why You Should Care About Technology* bahwa terdapat 10 manfaat penting dari pendidikan literasi digital, yakni :

1. Mempercepat waktu
2. Tangkas dalam belajar
3. Hemat uang
4. Membuat lebih bahagia
5. Memperoleh informasi terbaru,

Kejahatan di Media Sosial

Besarnya penetrasi pengguna *internet* yang luar biasa di Indonesia juga membawa dampak yang luar biasa yang berupa kejahatan di dunia digital atau yang dikenal dengan *Cybercrime* atau dalam Bahasa Indonesia disebut kejahatan siber. Kriminalitas di dunia maya ini ternyata lebih subur dibandingkan kejahatan di dunia nyata.

Berbagai jenis kejahatan siber yang muncul pada media sosial, antara lain yakni :

1. *Sextortion*
2. Penipuan
3. Konten SARA dan etnis
4. Pencemaran nama baik
5. *Hacking* dan *illegal access*
6. Pencurian data

Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan suatu upaya yang membentuk kepribadian dan watak seseorang melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier (dalam Jurnal Yandri & Istiqlal, 2017 hal 4). Kegiatan pengembangan diri bermaksud untuk mengembangkan kreativitas, sosial dan karier yang menekankan pada peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Faktor Penghambat Pengembangan Diri

Faktor penghambat pengembangan diri ada beberapa bagian diantaranya adalah sebagai berikut (dalam Jurnal Dian Eka Amrina, Edutivia Mardetini, 2021, hal 22-24):

a. Rasa Malu

Rasa malu yang dimaksud pada hal ini merupakan salah satu sifat yang akan menghambat pengembangan diri seseorang, dengan rasa malu yang dimilikinya, maka seseorang akan selalu berdiri di posisi yang sama, sehingga pengembangan dirinya pun tidak berjalan semestinya.

b. Rasa Salah

Rasa salah yang dimaksud adalah menyalahkan diri sendiri yang pastinya akan menghambat perkembangan dirinya sendiri. Orang yang menyikapi kegagalan menjadi suatu masalah yang sangat berat, sehingga memunculkan rasa frustrasi yang tidak berkesudahan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian seperti tingkah laku, pemahaman, perangsang, aksi dan lain-lain dengan cara deskripsikan melalui kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017, hal 31).

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah selaku yang sungguh paham dalam memahami masalah, serta terlibat spontan terhadap masalah penelitian untuk menerima informasi yang jelas. Di sini penulis dan narasumber memegang posisi yang sama, oleh karena itu narasumber tidak serta merta memberikan tanggapan pada yang diminta penulis, tetapi dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyuguhkan informasi yang dimiliki.

Pada penelitian ini, informan yang peneliti ambil adalah 6 informan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan diadakan di FISIP Universitas Darma Agung yang beralamatkan di Jl. DR. TD Pardede No. 21 Medan. Pelaksanaan penelitian terhitung setelah peneliti usai melaksanakan seminar proposal dan waktu pelaksanaannya Mei-Juli 2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini penulis akan memaparkan hasil data observasi wawancara dan dokumentasi sebagai hasil penelitian lapangan bersifat langsung. Data yang bersifat kualitatif akan dipaparkan ke dalam bentuk deskriptif terhadap pembahasan tentang literasi media digital dalam meningkatkan pengembangan diri mahasiswa Fisip Universitas Darma Agung Medan.

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang sangat penting tentang bagaimana cara mahasiswa memanfaatkan media sosial dan teknologi digital, mengapa mereka memanfaatkan saluran komunikasi ini dan potensi resiko yang mereka hadapi dalam penggunaan tersebut. Kebanyakan diantara informan menjelaskan bahwa tujuan penggunaan media digital adalah memudahkan pengguna mengakses informasi dengan cepat dan praktis serta memperluas ruang lingkup sosialisasi antarsesama pengguna lain. Pada dasarnya para informan adalah pengguna aktif yang senang 'berselancar' di dunia maya. Dan gemar menyaksikan konten-konten yang bersifat mengedukasi khalayak. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa, mahasiswa cukup sering menggunakan platform digital berupa ; youtube, facebook, whatsapp, instagram, twitter.

Selama menggunakan media sosial informan (mahasiswa) sudah cukup menaati aturan dasar penggunaan media sosial, yakni perbuatan yang di larang dalam UU ITE. Seperti; tidak

menyebarkan ujaran kebencian, tidak memuat konten-konten SARA, membagikan berita hoax (bohong), atau melakukan *cyber bullying*. Namun tidak jarang diantara mereka pernah mengalami perlakuan tidak menyenangkan di jejaring media sosial, entah itu penipuan jual-beli *online*, konten pornografi atau bahkan permintaan data-data yang bersifat pribadi.

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi komunikasi khususnya media sosial sampai saat ini

Kecanggihan teknologi saat ini telah menyuguhkan kekayaan sumber-sumber informasi dan komunikasi amat cepat yang pernah dimiliki oleh umat manusia. Mahluk hidup seperti manusia setiap harinya merasa ‘lapar’ akan informasi untuk menjaga kontinuitas hidupnya. Lajunya teknologi komunikasi dan informasi yang begitu deras, kini menjadikan informasi tumbuh subur seakan-akan tidak mempunyai batas lagi, dan penggunaannya hanya tinggal memilah dan memilih mana informasi yang begitu penting dan tidak penting menurut si pengguna (Istiyanto, 2015, hal 4).

Kenyataan lainnya mengungkapkan bahwa membludaknya kapasitas pengguna internet di Indonesia, serta meleburnya frekuensi dalam mengakses konten informasi dan media sosial, tidak serta-merta menjamin ‘kematangan’ siber Indonesia dalam mengonsumsi Internet. Sebab lain kesenjangan tersebut terjadi, berbagai kasus penyalahgunaan Internet juga membludak, berawal dari internet *fraud*, adiksi atau kecanduan, pelanggaran privasi, bias realitas, hingga yang paling mutakhir adalah meledaknya *hoax*. Jika diurut, kasus tersebut bermula pada satu hal, yaitu rendahnya literasi digital pada masyarakat Indonesia (Nasrullah, 2016 hal 2).

Resiko yang ditimbulkan akibat penggunaan media sosial yang terlalu berlebihan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama dengan keenam informan, dapat dijabarkan bahwa mereka telah sadar dan mengetahui pemanfaatan media sosial yang mereka lakukan itu ternyata memiliki dampak merugikan dan penyimpangan perilaku yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Maka penulis dapat menyimpulkan beberapa resiko yang diakibatkan penggunaan media sosial yang terlalu berlebihan. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa ketagihan mengonsumsi media sosial tanpa memedulikan batasan waktu. Kebanyakan dari mereka dapat memakan waktu berjam-jam untuk mempergunakannya.
- b. Dapat mengganggu kesehatan, disebabkan keseringan menatap layar handphone maupun komputer atau laptop terlalu lama bisa mengganggu kesehatan mata.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya mengenai Literasi Media Digital Dalam Meningkatkan Pengembangan Diri Mahasiswa Fisipol Ilmu Komunikasi Universitas Darma Agung Medan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Media digital bersifat multifungsi. Yang artinya tidak sekedar untuk menelepon atau berkiriman pesan saja, tetapi media digital dapat dijadikan sebagai sumber informasi, tempat berniaga, hiburan, tempat mencari lowongan pekerjaan, bahkan digunakan sebagai sarana untuk mengasah potensi.
2. Kekuatan pada media sosial turut mendatangkan berbagai pihak-pihak penyalahgunakan media sosial untuk kepentingan diri sendiri maupun golongan tertentu tanpa memperhatikan etika moral.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tanggapan positif terhadap eksistensi media digital sebagai wadah

pengembangan diri. Mereka menganggap media digital dapat membantu mengeksplorasi potensi terpedam mereka. Hanya saja mahasiswa masih membutuhkan kesiapan diri untuk mengenali *personal branding* mereka sebelum benar-benar mengungkapkannya.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan terkait pemaparan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Diharapkan pengguna media sosial, khususnya mahasiswa, dapat mengembangkan konsep diri mereka dengan positif untuk dapat mengurangi ketergantungan di media sosial dengan cara menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar.
2. Mahasiswa-mahasiswa pengguna media sosial agar kiranya lebih cerdas dan tidak keterlaluan untuk menampilkan identitas diri mereka pada media sosial. Karena sesungguhnya akun media sosial adalah sebuah pernyataan tidak langsung karakter si pengguna akun tersebut.
3. Sangat penting bagi pelaku media sosial menyikapi derasnya arus informasi dan perkembangan teknologi dengan fleksibel. Fleksibel yang dimaksud dalam hal ini adalah tidak menelan semua informasi begitu saja tanpa adanya penyaringan terlebih dahulu.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amedie, J. 2015. *The Impact Of Social Media on Society*. Advanced Writing : Pop Culture Intersections, 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bintarti, Surya. 2018. *Managemen Pengembangan Diri*. Bogor : Mitra Wacana Media.
- Fayol, Henry. 2015. *Industri dan Manajemen Umum*, Terj. Sahroni. London : Sir Issac and Son.
- George, R. Terry. 2018. *Asas-asas Manajemen*, Terj. R. Supomo dan Eti Nurhayati. Bandung : PT Alumni.
- Hobbs, R. 2017. *Create to Learn: Introduction to Digital Literacy*. John Wiley and Sons : Inc. Publisher.
- Indrajit & Musiin. 2020. *Literasi Digital Nusantara*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Istiyanto, S. Bekti. 2015. *Telepon Genggam dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Pustaka Ilmu.
- Julia, Brannen. 2018. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kowalski, R. M., Limber, S. P., & Agatston, P. W. 2015. *Cyber Bullying: Bullying in the Digital Age*. Australia : Blackwell Publishing.
- Latif, Das'ad. 2022. *Media Sosial Suatu Alternatif*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- McQuail, Denis. 2015. *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi 6 Buku 1*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Moleong. Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- _____. 2018. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- _____. 2016. *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.